

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menjadi orang tua dan menjadi seorang ibu adalah impian bagi setiap orang yang telah menikah. Kehamilan merupakan proses atau momen yang dinanti-nantikan oleh sebagian besar pasangan. Keberadaan anak seperti merupakan anugerah istimewa dari sang pencipta. Perjalanan kehamilan seringkali menjadi hal yang menakutkan atau menyenangkan bagi ibu baru karena adanya beberapa perubahan fisik maupun perubahan psikologis yang cukup spesifik sebagai reaksi dari apa yang ibu rasakan pada masa kehamilan. Ketidaknyamanan pada ibu hamil diantaranya seperti mual, muntah, pusing, meriang dan lemas (Herliawati dkk, 2022).

Perempuan yang hamil akan mengalami perubahan fisik dan perubahan hormonal. Perubahan fisik seperti perubahan payudara, berat badan bertambah dan ukuran perut perlahan membesar. Pada ibu hamil terjadi peningkatan produksi hormon estrogen dan hormon HCG (*Human Chorionic Gonadotropin*). Ibu hamil mengalami mual dan muntah yang biasanya terjadi pada pagi hari atau *morning sickness* pada awal kehamilan.

Mual pada ibu hamil disebabkan meningkatnya produksi hormon estrogen yang dapat memancing peningkatan keasaman lambung, selain hormon estrogen penyebab ibu hamil mengalami mual dan muntah karena peningkatan hormon HCG yang dihasilkan plasenta selama awal kehamilan. Jika mual dan muntah pada ibu hamil tidak teratasi maka akan mengakibatkan kekurangan gizi pada ibu hamil sehingga dapat menyebabkan KEK (Kekurangan Energi Kronis) (Junianti, 2018).

Kondisi ibu saat hamil yang tidak sehat seperti kurang gizi dan anemia dapat mempengaruhi pertumbuhan janin. Kurang gizi pada ibu hamil dapat menyebabkan bayi

lahir dengan berat badan rendah. Faktor lainnya pada ibu yang mempengaruhi adalah postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu yang masih remaja, serta asupan nutrisi yang kurang pada saat kehamilan (Mulyana dkk, 2021).

Ibu hamil yang kurang gizi atau asupan makanan kurang akan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dalam kandungan. Hambatan pertumbuhan yang dapat terjadi jika ibu hamil mengalami kekurangan gizi adalah pertumbuhan tinggi badan yang dapat dipengaruhi dengan asupan nutrisi yang kurang adekuat terutama asupan energi, protein, vitamin A, zinc, dan besi pada bayi. Beberapa faktor yang menyebabkan prevalensi defisiensi zinc pada ibu adalah rendahnya asupan sumber protein hewani dan protein nabati.

Ibu hamil memerlukan nutrisi yang baik untuk memenuhi tumbuh kembang janinnya sehingga diperlukan faktor social ekonomi yang cukup. Tingkat sosial ekonomi dapat mempengaruhi daya beli ibu hamil. Tingkat sosial ekonomi yang bagus dapat memenuhi kebutuhan makanan ibu hamil terutama untuk memenuhi kebutuhan gizi pada ibu hamil.

Semakin banyak mempunyai penghasilan berarti semakin baik makanan yang diperoleh ibu hamil, sehingga ibu hamil bisa memenuhi kebutuhan zat gizinya. Nutrisi yang baik menghindari ibu hamil mengalami KEK dan mencegah stunting. Berdasarkan dari hasil wawancara, pendapatan di daerah Puskesmas Pekauman sebagian besar memiliki pendapatan keluarga rendah, karena pendapatan yang tidak menentu setiap bulannya. Ibu hamil yang nutrisinya kurang dapat menyebabkan kekurangan zat besi yang akan menyebabkan anemia pada kehamilan.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2017), Anemia Defisiensi Besi (ADB) yang terjadi selama kehamilan dikaitkan dengan peningkatan risiko terjadinya prematuritas, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), serta rendahnya cadangan zat besi bayi

baru lahir. Ketiga risiko tersebut merupakan risiko terjadinya stunting gangguan pertumbuhan dan perkembangan baik di dalam kandungan maupun beberapa bulan setelah lahir. Hal ini diakibatkan oleh aliran zat besi dari ibu ke janin tidak adekuat, sehingga mengganggu metabolisme, pertumbuhan tulang, eritropoiesis dan pembentukan sel imun janin

Faktor penyebab stunting yang lainnya adalah pengetahuan dan sikap pada ibu hamil. Ibu hamil yang pengetahuannya kurang tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe yang berfungsi untuk mencegah anemia pada ibu hamil akan berdampak membahayakan ibu hamil dan menyebabkan anak lahir stunting (Herliawati, 2022). Anak dikatakan stunting apabila memiliki tinggi yang lebih dari dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan anak milik Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2014).

Stunting adalah kondisi yang ditandai dengan kurangnya tinggi badan anak apabila dibandingkan dengan anak-anak seusianya, dengan kata lain stunting merupakan sebutan bagi gangguan pertumbuhan pada anak. Dampak dari stunting tidak hanya berkaitan dengan panjang atau tinggi badan, namun juga terhadap kognitif, motorik, dan verbal anak dimasa depan. dengan adanya hal ini, penting dilakukan pencegahan dari dalam kandungan agar anak-anak generasi mendatang menjadi anak-anak yang sehat secara pertumbuhan dan perkembangan. Stunting dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi pada masa kehamilan yang terjadi selama 1.000 hari pertama kehidupan sejak janin dalam kandungan ibu sampai usia 2 tahun.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 terdapat 149,2 juta jiwa 22% anak yang berumur dibawah 5 tahun mengalami stunting. Angka ini menurun sebesar 27% dibandingkan dua dekade lalu di tahun 2000. Jika ditilik berdasarkan

regional, Afrika merupakan wilayah dengan prevalensi tertinggi di tahun 2020 dengan persentase mencapai 31,7%. Diikuti oleh wilayah Asia Tenggara dengan prevalensi stunting mencapai 30,1% dan wilayah Mediterania Timur dengan 26,2%.

Indonesia menjadi negara dengan prevalensi stunting tertinggi kedua di Asia Tenggara setelah Timor Leste. Berdasarkan laporan Bank Pembangunan Asia (Asian Development Bank/ADB), tingkat prevalensinya mencapai 31,8% pada tahun 2020. Timor Leste berada diposisi pertama dengan tingkat prevalensi stunting balita mencapai 48,8%. Sementara, Laos berada diperingkat ketiga setelah Indonesia dengan prevalensi 30,2%. Disusul oleh Kamboja dengan 29,9%, Filipina 28,7%, Myanmar 25,2%, dan Vietnam 22,3%.

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita stunting di Indonesia mencapai 21,6% pada 2022 (Kemenkes RI, 2022). Angka ini turun 2,8 poin dari tahun sebelumnya. Nusa Tenggara Timur (NTT) kembali menempati posisi teratas dengan angka balita *stunting* sebesar 35,3%. Meskipun berada pada angka tertinggi, namun prevalensi balita *stunting* di NTT menurun dari 2021 yang sebesar 37,8%, Sulawesi Barat diperingkat kedua dengan prevalensi balita stunting sebesar 35%, sedangkan Kalimantan Selatan menempati posisi ke 10 dengan angka balita stunting sebesar 24,6%.

Menurut SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) pada tahun 2022, Banjarmasin menempati urutan ke 9 dengan angka stunting tertinggi se-Kalimantan Selatan dengan prevalensi 22,4%. Menurut data Dinas Kesehatan Banjarmasin yakni Puskesmas tertinggi prevalensinya yakni di Puskesmas Pekauman sebesar 5,85 % atau 252 balita, dan Puskesmas Basirih Baru sebesar 4,99 % atau 96 balita. Berdasarkan data pada tahun 2022 Puskesmas Pekauman memiliki jumlah stunting pada balita sebanyak 276 balita atau 27,7 %. Berdasarkan data tahun 2023 kejadian stunting mengalami penurunan, jumlah balita

stunting 182 balita atau 8.46% pada tahun 2023.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 30 Oktober 2023 di Puskesmas Pekauman didapatkan jumlah ibu hamil secara keseluruhan 568 ibu atau 74% pada 2022. Ibu hamil KEK (Kekurangan Energi Kronis) sebanyak 71 ibu hamil atau 1,25%. Puskesmas Pekauman memiliki program untuk mencegah stunting yaitu pemeriksaan *antenatal care* (ANC) dan kelas ibu hamil, dimana memberikan penyuluhan tentang beberapa penyakit yang dapat terjadi pada saat kehamilan, cara pencegahan stunting saat kehamilan.

Menurut Kepala Instalasi Gizi di Puskesmas Pekauman materi yang diberikan terkait stunting hanya garis besarnya saja yang dijelaskan dan tidak ada evaluasi serta rencana tindak lanjut. Menurut data KIA Puskesmas Pekauman ibu hamil rutin melakukan pemeriksaan kehamilan ke Posyandu ataupun Puskesmas. Puskesmas Pekauman sebenarnya telah memiliki program pencegahan stunting, namun masih belum berfokus pada ibu hamil saat melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC). Program stunting yang berjalan secara umum seperti ibu hamil yang diberikan tablet tambah darah atau tablet Fe beserta cara mengonsumsinya, efek samping serta dampak jika tidak mengonsumsi tablet tambah darah, namun edukasi pencegahan stunting secara detail masih belum.

Hasil studi pendahuluan lainnya pada tanggal 4 November 2023 yang dilakukan peneliti di Puskesmas dan di temukan bahwa 8 ibu hamil sering melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) ke Posyandu dan Puskesmas. Selama masa kehamilan, 7 ibu hamil tidak pernah mengalami masalah pada masa kehamilan. Ibu hamil pernah mendengar dan memperoleh informasi tentang kehamilan seperti jadwal pemeriksaan selanjutnya, cara mengatasi mual muntah, tanda bahaya saat kehamilan. rutin minum obat FE.

Satu ibu hamil mengalami KEK dengan usia kehamilan trimester II dengan kehamilan anak pertama, pada saat pemeriksaan didapatkan LILA 22 cm, terlihat pucat,

ibu hamil mengatakan tidak suka mengonsumsi tablet tambah darah karena merasa mual setelah meminum obat tersebut. Ibu hamil yang tidak rutin meminum tablet Fe dapat mengalami anemia saat kehamilan. Anemia pada ibu hamil disebabkan karena kekurangan zat besi yang dapat menghambat pertumbuhan janin, malnutrisi pada ibu hamil yang menjadi salah satu penyebab terjadinya stunting, sehingga ibu hamil diwajibkan rutin meminum tablet Fe.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu hamil tidak mengetahui tentang stunting, sebelumnya pernah dijelaskan tetapi tidak ingat dikarenakan jarang sosialisasi dan sosialisasi sebelumnya dilakukan dengan cara yang kurang efektif, yaitu petugas Puskesmas menyampaikan sosialisasi tentang penyakit di masyarakat lebih banyak dibandingkan dengan sosialisasi tentang pencegahan stunting pada ibu hamil. Sosialisasi tentang pencegahan stunting pada ibu hamil dijabarkan secara singkat saat dilakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas maupun di Posyandu. Salah satu ibu hamil mengatakan sering datang ke posyandu jika ada pemeriksaan *antenatal care* (ANC), tetapi di Posyandu Kelayan Selatan tidak ada kelas ibu hamil yang menjelaskan tentang pencegahan stunting pada ibu hamil.

Kelayan Selatan merupakan salah satu wilayah kerja dari Puskesmas Pekauman sehingga ibu hamil melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) di Posyandu Kelayan Selatan. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa informasi yang didapatkan ibu hamil merupakan hal yang sangat penting diperlukan saat hamil terutama terkait nutrisi.

Nutrisi yang diperlukan oleh ibu selama hamil untuk mencegah kejadian stunting seperti mengonsumsi makanan yang tinggi Fe dan makanan yang tinggi protein seperti asam folat dan protein dari kacang-kacangan, hati dan sayur, kalsium dari susu dan ikan-ikanan, protein dari ikan, ayam dan telur, zat besi dari daging merah tanpa lemak, vitamin D dari ikan dan jeruk. pentingnya juga mengonsumsi obat Fe sebagai upaya pencegahan

anemia selama kehamilan yang dapat berdampak pada KEK dan tumbuh kembang janin. Dampak berkelanjutan dari KEK dapat melahirkan bayi yang stunting.

Informasi yang didapatkan ibu merupakan faktor penyebab baik atau tidaknya pengetahuan. Menurut Julita & Putri (2022) yang menyatakan bahwa ketika memberikan penyuluhan harus dilakukan berkali-kali agar pengetahuan ibu hamil meningkat dalam pencegahan stunting bisa di dapat secara maksimal. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan responden setelah diberikan edukasi tentang pencegahan ( $p\text{-value} = 0,002$ ).

Berdasarkan fenomena diatas hal ini juga didukung oleh penelitian Herliawati dkk (2022) bahwa dari penelitian ini masih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 54,5%. Hal ini disebabkan ketidaktahuan ibu terkait bagaimana melengkapi nutrisi pada kehamilan dan pentingnya meminum tablet Fe sebagai upaya pencegahan anemia pada ibu hamil dan stunting pada bayi yang dilahirkan. Kejadian ibu hamil KEK yang terjadi di Puskesmas Pekauman didukung oleh penelitian Sari dkk (2022), peneliti mengatakan bahwa untuk mengatasi stunting perlu diberikan intervensi gizi secara spesifik pada ibu hamil. Hal ini disebabkan ketidaktahuan ibu terkait bagaimana memenuhi nutrisi pada kehamilan dan pentingnya meminum tablet Fe sebagai upaya pencegahan anemia pada ibu hamil dan stunting pada bayi yang dilahirkan.

Kejadian ibu hamil KEK yang terjadi di Puskesmas Pekauman didukung oleh penelitian Sari dkk (2022), peneliti mengatakan bahwa untuk mengatasi stunting perlu diberikan intervensi gizi secara spesifik pada ibu hamil. Hal diatas juga sejalan dengan penelitian Ekayanthi & Pudji (2019) bahwa adanya pengaruh signifikan pemberian kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan tentang stunting. Jika pengetahuan ibu baik maka sikap ibu untuk menjaga kehamilan yang sehat serta terbebas dari stunting dapat dilakukan dengan baik.

Ibu hamil yang kurang informasi selama kehamilan dikarenakan kurangnya pengetahuan yang didapat ibu hamil selama kehamilan menyebabkan pencegahan stunting tidak dapat dilakukan. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil maka semakin baik pula sikap ibu hamil sehingga semakin rendah tingkat kejadian stunting. Sehingga berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin melihat sejauh mana gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting selama kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman sebagai upaya untuk mencegah kejadian stunting.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan maka terdapat rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting selama kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman tahun 2024.”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting selama kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman tahun 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya hasil penelitian untuk menambah masukan serta memperluas pengetahuan dalam ilmu keperawatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting selama kehamilan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak puskesmas dalam mengevaluasi program kerja yang telah dilaksanakan dan merancang strategi untuk memperkuat program kerja yang ada terkait pencegahan stunting pada ibu hamil.

#### **b. Bagi Ibu Hamil**



Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting selama kehamilan.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumber pustaka serta dasar pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan STIKES Suaka Insan Banjarmasin

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam penelitian dan pendidikan serta peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dan dipelajari dalam bidang kesehatan terutama mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting selama kehamilan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang hendak menambah pengetahuan dan pengalaman serta sebagai bahan acuan selanjutnya mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting selama kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman tahun 2024.

## E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran Pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan beberapa penelitian terkait. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya serta ada beberapa penelitian terkait yang juga pernah dilakukan, antara lain:

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang	Sri Wulandari Novianti dan Siti Laela Saida W	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain	Perbedaan dengan penelitian ini dan sebelumnya yaitu

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan penelitian
	Stunting Pencegahan Melalui Pendidikan Kesehatan di Desa Karangmekar, Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah (2023)		penelitian menggunakan metode pre-eksperimental. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pre-test and post-test design. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Desa Karangmekar wilayah kerja Puskesmas Cimahi Pusat Tahun 2022. Pengambilan sampel menggunakan Teknik total sampling dengan menggunakan sampel minimal sebanyak 33 sampel. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan stunting pada responden ibu hamil dengan kategori kurang 17 orang (51,5 %), cukup 11 orang (33,3 %), baik 5 orang (15,2 %)	metode penelitian deskriptif kuantitatif, teknik sampling menggunakan total sampling, Uji validitas menggunakan korelasi point biserial, uji reliabilitas menggunakan KR-20, tempat penelitian, waktu penelitian, dan jumlah responden.
2.	Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Upaya Pencegahan Stunting (2023)	Bulan Pratiwi, Muhlisin	Rexy Abi Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan desain one group pre-test and post-test. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo sebanyak 34 ibu hamil. Jumlah sampel yang diambil yaitu 31 ibu hamil yang dijadikan responden penelitian dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel <i>simple random</i>	Perbedaan dengan penelitian ini dan sebelumnya yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif, teknik sampling menggunakan total sampling, Uji validitas menggunakan korelasi point biserial, uji reliabilitas menggunakan KR-20, tempat

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan penelitian
			<p><i>sampling</i>. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan stunting pada responden ibu hamil dengan kategori kurang 23 orang (74,2 %), cukup 8 orang (25,8 %).</p>	<p>penelitian, waktu penelitian, dan jumlah responden.</p>
3.	<p>Hubungan Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan, dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi Tahun 2023</p>	<p>Sherin Azarine, Meinarisa, Putri Irwanti Sari</p>	<p>Penelitian ini menggunakan <i>analisis asosiatif</i> menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi. Populasi berjumlah 281 orang responden dan jumlah sampel sebanyak 74 responden. Cara pengambilan sampel memakai rumus Slovin. penilaian jawaban menggunakan skala <i>likert</i>. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan stunting pada responden ibu hamil dengan kategori kurang 22 orang (29,7 %), cukup 24 orang (32,4 %), baik 28 orang (37,8 %).</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini dan sebelumnya yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif, teknik <i>sampling</i> menggunakan total <i>sampling</i>, Uji validitas menggunakan korelasi <i>point biserial</i>, uji reliabilitas menggunakan KR-20, tempat penelitian, waktu penelitian, dan jumlah responden.</p>